ABSTRAK

Latar belakang: Pernikahan dini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kesejahteraan penduduk dengan berbagai dampak yang ditimbulkan seperti kemiskinan hingga kematian. Kabupaten Probolinggo di posisi pertama kejadian pernikahan dini di Jawa timur sampai dengan Juni 2018 dengan prevalensi 43,49%. Kecamatan Tongas memiliki presentase kejadian pernikahan dini diatas rata-rata Kabupaten Probolinggo yakni 48,46%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pernikahan dini. **Metode:** Design penelitian ini merupakan *cross sectional* dengan populasi perempuan yang telah menikah usia 25-30 tahun. Sampel terdiri dari 150 perempuan yang telah menikah dini yakni usia saat menikah ≤ 18 tahun (n=100) dibandingkan dengan perempuan yang usia saat menikah >18 tahun (n=50). Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria eksklusi dan inklusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan bivariat (*Chi Square)* dengan taraf signifikansi α = 0,05 (95% Cl). **Hasil:** Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara keadaan ekonomi rendah (nilai p = 0,009), dukungan keluarga (nilai p = 0,013), suku tertentu (nilai p = 0,000;p = 0,024 ; p = 0,000) dan pendidikan (p = 0,00) dengan perilaku pernikahan dini. Analisis multivariat mengidentifikasi faktor resiko untuk pernikahan dini yaitu ekonomi (OR 4,750; Cl 1,526-14.783), dukungan keluarga (OR 2,631; Cl 1,279-5,412), perbandingan Suku Jawa dengan Madura dengan pernikahan dini (OR 52,500; Cl 17,363-158,741), Suku Jawa dan Jawa-Madura (OR 4,321; Cl 1,353-13,795) sedangkan suku Jawa-Madura dan Madura (OR 12,150; Cl 3,572-41,327)dan pendidikan (OR 15,583; CI 6,683– 36,338).**Kesimpulan:** Keadaan ekonomi, dukungan keluarga, pendidikan dan suku dapat mempengaruhi terjadinya perilaku pernikahan dini.

Kata Kunci: Pernikahan dini, ekonomi, dukungan keluarga, suku, pendidikan

ABSTRACT

Background: Early marriage is one of the factors that cause low welfare of the population with various impacts such as poverty or even death.ProbolinggoRegency have the highest number of early marriage in East Java until June 2018 with a prevalence of 43.49%. Tongas subdistrict has the prevalence of early marriage incidence above the average of Probolinggo regency is 48.46%. The aim of this study was toanalyzefactors related to the behavior of early marriage. **Method:** This study was a cross sectionalapproach involving 25–30years oldwomen who had married in area of the Puskesmas Tongas, Probolinggo. The sample consists of 150 women who was marryat ≤ 18 years old (n = 100) and > 18 years old (n = 50). Sampling hadadjusted to exclusion criteria and inclusion using purposive sampling technique. Data analysis used Bivariate (Chi Square) at significance level α = 0.05 (95% Cl). **Result:** The results of the bivariate analysis showed there was correlation between low economic state (P value= 0.009), family Support (P value= 0.013), certain tribe (P value = 0.000; P value= 0.024; P value = 0,000) with early marriage behavior. Multivariate analysis identify risk factors for early marriage i.e. economics (OR 4.750; Cl 1,526-14.783), Family Supported (OR 2.631; Cl 1,279-5,412), a comparison of Javanese with Madurese with early marriage (OR 52.500; Cl 17,363-158,741), Javanese and Javanese-Madura tribes (OR 4.321; Cl 1,353-13,795), the tribes of Java-Madura and Madura (OR 12.150; Cl 3,572-41,327)and education (OR 15,583; CI 6,683– 36,338).**Conclusion:** Economic circumstances, families support, education and tribes could give influenceto the occurrence of early marital behavior.

Keywords: early marriage, economics, family support**,** ethnicity, education